

USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
PADA SISWA MTs NEGRI KARANGANYAR
SURAKARTA JAWA TENGAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

HADI NURYANTO

NIM : 90421116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1997

**USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
PADA SISWA MTs NEGRI KARANGANYAR
SURAKARTA JAWA TENGAH**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1997**

Drs. Rahmat Suyud
Dosen Fakultas Tarbivah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Hadi Nurvanto
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbivah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk-petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hadi Nurvanto
NIM : 90421116
Fakultas : Tarbivah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Berjudul : USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
BAHASA ARAB PADA SISWA MTs NEGERI
KARANGANYAR SURAKARTA.

telah memenuhi syarat serta dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Agama. Maka dari itu skripsi ini kami ajukan agar dapat dimunaqosahkan dengan segera.

Kemudian atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 1997

Pembimbing



(Drs. Rahmat Suyud)

NIP. 150 037 930

Drs. Suharto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdr. Hadi Nuryanto
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk-petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hadi Nuryanto
NIM : 90421116
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Berjudul : USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
BAHASA ARAB PADA SISWA MTs NEGERI
KARANGANYAR SURAKARTA.

telah memenuhi syarat serta dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Agama.

Kemudian atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'walaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 1997

Konsultan,



(Drs. Suharto)

NIP. 150 077 797

Skripsi Berjudul :

USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
PADA SISWA MTs NEGERI KARANGANYAR SURAKARTA
JAWA TENGAH

Yang disusun oleh :

Hadi Nuryanto

90421116

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah pada
hari/tanggal : Sabtu, 2 Agustus 1997 dan dinyatakan telah
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Agama.

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang



Drs. HM. Asrori Ma'ruf

NIP. 150 021 182

Sekretaris Sidang



Drs. HM. Asrori Ma'ruf

NIP. 150 021 182

Pembimbing Skripsi



Drs. Rahmat Suijud

NIP. 150 037 930

Pengaji I Pengaji II

SUNAN KALIJAGA

Drs. Suharto

NIP. 150 077 797

Dra. Hj. Siti Barirotun

NIP. 150 028 801

Yogyakarta, 19-9-1997
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga



HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْحَسْرَىٰ سَرَّاً

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan". (QS. 95 : 5)

(Depag. RI., 1989, hal.1073)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya". (QS. 12 : 2)

(Depag. RI., 1989, hal.349)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Skripsi ini

Untuk Almamaterku tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبده نستعين على أمور الدنيا والدينأشهد
ان لا إله إلا الله وأشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل على سيدنا
محمد الذي بلغ الرسالة وادى الأمانة ونصح الأمة وعلى الله
واصحابه ومن تبعهم بمحسان الى يوم الدين ألمابعد

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan Semesta Alam. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW., beserta keluarganya, sahabat-shahabatnya dan kepada para pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Hanya atas hidayah dan inayah Allah SWT. penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Usaha Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab pada siswa MTs Negeri Karanganyar Surakarta Jawa Tengah". Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam bidang bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan terselesainya skripsi ini penyusun bersyukur kepada Allah SWT. serta menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya yang telah membantu dan memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Rahmat Suyud, selaku pembimbing yang telah bersedia dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya

untuk membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Suparno, Kepala MTs Negeri Karanganyar beserta stafnya yang telah menerima dan membantu penyusun melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
4. Ayah dan Ibu, yang telah bersusah payah membantu penyusun baik materiil maupun spirituul selama penyusun menuntut ilmu hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap jasa-jasa beliau, penyusun menyampaikan banyak terima kasih dan semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya penyusun menyadari akan keterbatasan kemampuan, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan. Dan kepada Allah SWT. jualah penyusun memohon ampun dan petunjuk dari segala kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang membacanya. Amiin Ya rabbal 'alamin.

8 Mei 1987
Yogyakarta, _____
1 Muharram 1418

Penyusun,

(Hadi Muryanto)

NIM. 80421116

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Hipotesis.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI KARANGANYAR	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	42
B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Karanganyar.....	43
C. Struktur Organisasi.....	44
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	48
E. Sarana dan Fasilitas Madrasah.....	53
BAB III PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTs NEGERI KARANGANYAR	
A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....	57
B. Kurikulum Bahasa Arab.....	59
C. Materi Pengajaran Bahasa Arab.....	60
D. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	63
BAB IV USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA MTs NEGERI KARANGANYAR SURAKARTA	

Halaman

A. Bentuk-bentuk Usaha Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa.....	66
B. Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Sebelum dan Setelah Mendapat Motivasi Dari Guru Bahasa Arab.....	80
C. Hambatan dan Kesulitan Yang Dihadapi Guru Bahasa Arab Dalam Proses Belajar mengajar dan Cara Mengatasinya.....	83
D. Hasil Prestasi Siswa dalam Bidang Studi Bahasa Arab.....	86
BAB V P E N U T U P	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran.....	92
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA.	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL :	
I. GURU MTs NEGERI KARANGANYAR TAHUN 1996/1997.....	49
II. KARYAWAN MTs NEGERI KARANGANYAR TAHUN 1996/1997.....	51
III. JUMLAH SISWA MTs NEGERI KARANGANYAR TAHUN 1996/1997.....	52
IV. TANGGAPAN PARA SISWA TENTANG KEAKTIFAN GURU BAHASA ARAB PADA WAKTU Mengajar.....	69
V. TANGGAPAN PARA SISWA TENTANG PENJELASAN TUJUAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA WAKTU Mengajar.....	69
VI. TANGGAPAN PARA SISWA TENTANG METODE YANG DIGUNAKAN GURU BAHASA ARAB PADA WAKTU Mengajar.....	70
VII. TANGGAPAN PARA SISWA TENTANG ALAT PERAGA YANG DIGUNAKAN GURU PADA WAKTU Mengajar... .	71
VIII. TANGGAPAN PARA SISWA TENTANG PENJELASAN GURU BAHASA ARAB PADA WAKTU Mengajar.....	71
IX. TANGGAPAN PARA SISWA TENTANG PENGUASAAN GURU BAHASA ARAB TERHADAP MATERI PELAJARAN .	72
X. TANGGAPAN PARA SISWA TERHADAP USAHA GURU MEMBERI ULANGAN DALAM Mengajar	73
XI. TANGGAPAN PARA SISWA TERHADAP USAHA GURU MEMBERI HASIL ULANGAN DALAM Mengajar.....	73
XII. TANGGAPAN PARA SISWA TERHADAP SIKAP GURU PADA WAKTU Mengajar	74
XIII. TANGGAPAN PARA SISWA TERHADAP USAHA GURU MENUMBUHKAN PENTINGNYA MENGERJAKAN TUGAS..	75
XIV. TANGGAPAN PARA SISWA TERHADAP USAHA GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BELAJAR.....	75
XV. TANGGAPAN PARA SISWA TERHADAP USAHA GURU MENCiptakan SITASI YANG BAIK	76

	Halaman
XVI. TANGGAPAN PARA SISWA TERHADAP USAHA GURU MEMBERI HADIAH ATAU PUJIAN	77
XVII. TANGGAPAN PARA SISWA TERHADAP USAHA GURU MEMBERI HUKUMAN	77
XVIII. SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB SEBELUM MENDAPAT MOTIVASI	81
XIX. SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB SETELAH MENDAPAT MOTIVASI	82
XX. DISTRIBUSI SEKOR SEKALA SIKAP SISWA TERHA- DAP PELAJARAN BAHASA ARAB	82
XXI. PRESTASI SISWA DALAM PELAJARAN BAHSA ARAB.	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul skripsi ini maka perlu kiranya penyusun tegaskan batasan-batasan istilah yang terkandung dalam judul di atas. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Usaha Guru

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, hal. 997). Sedangkan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 1992, hal. 123).

Adapun yang dimaksudkan Usaha Guru di sini adalah bentuk kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan atau ditempuh oleh seseorang guru dalam suatu kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tujuan tertentu.

2. Memotivasi

Berasal dari kata "motivasi" yaitu menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu, atau sikap yang dipengaruhi untuk pencapaian tujuan (Wulyo, 1990, hal. 112).

Sedangkan yang dimaksudkan memotivasi disini adalah suatu usaha untuk menggerakkan, mendorong, membimbing dan mempengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Belajar Bahasa Arab

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya baik berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen (The Liang Gie, 1965, hal. 6). Sedangkan Bahasa Arab yang dimaksudkan disini adalah bahasa arab yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah sesuai ketentuan yang berlaku.

Adapun yang dimaksudkan Belajar Bahasa Arab dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap pelajaran Bahasa Arab sehingga membawa perubahan baik tingkah laku atau kemampuan dan kecakapan baru.

4. Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 1992, hal. 109). Sedangkan yang dimaksudkan disini adalah siswa kelas I dan kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Surakarta.

Dari penegasan dan pengertian istilah-istilah di atas serta melihat latar belakang permasalahannya maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah penelitian dengan seksama tentang usaha yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam mendorong, membimbing, menggiatkan dan mempengaruhi aktivitas belajar Bahasa Arab pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Surakarta Jawa Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Sumber pokok ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits keduanya berbahasa Arab. Antara bahasa Arab dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan lainnya. Mempelajari Bahasa Arab adalah syarat mutlak untuk bisa mengetahui dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mempelajari bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits berarti mempelajari bahasa Arab.

Pengaruh dan peranan bahasa Arab bukan saja sebagai bahasa agama dan bahasa persatuan umat Islam, akan tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan,

filsafat, sejarah dan sastra dan lain-lain. Bahkan lebih dari itu, dapat dianggap sebagai peletak batu pertama bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini. Bahkan dalam forum internasional, kedudukan bahasa Arab dewasa ini telah menjadi resmi dalam kegiatan Perserikatan Bangsa-bangsa (Chatibul Umam, 1980, hal. 5).

Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapat penekanan dan perhatian secara seksama, mulai dari Sekolah Dasar sampai pada Lembaga Pendidikan Tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik (Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, 1995), hal. 188).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar adalah salah satu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang memiliki ciri keislaman sebagai identitasnya. Salah satu usahanya adalah meningkatkan kualitas muslim yang berwawasan luas tentang Islam yang mampu mengembangkan ditengah-tengah masyarakat nanti. Untuk merealisasikan cita-cita dan harapan tersebut, salah satu jalan yang ditempuh adalah diadakannya pelajaran bahasa Arab. Tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah sebagaimana yang tercantum dalam GBPP kurikulum 1994 adalah :

Agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaraan kata Arab fusha berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga

ga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana disamping Al-Qur'an dan Al-Hadits (Depag RI, 1993, hal. 1-2).

Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah memiliki peranan yang sangat penting, di samping sebagai bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan serta penunjang bidang studi lain yang tidak terlepas dari penggunaan bahasa Arab, seperti pelajaran Al-Qur'an - Hadits, pelajaran Aqidah akhlak, pelajaran Ibadah Syari'ah dan lain-lain.

Sementara itu menurut informasi dari kepala Madrasah mengatakan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar selain dari latar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), banyak juga yang berasal dari Sekolah Dasar (SD). Bagi siswa yang berasal dari Sekolah Dasar, mereka baru pertama kali memperoleh pelajaran bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya tentulah terdapat kesulitan, bahkan masih ada sebagian siswa yang memandang bahasa Arab sebagai momok. Dari permasalahan seperti itu, maka peranan guru bahasa Arab dalam hal ini sangat menentukan.

Guru disamping membawakan pelajaran atau menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab, harus bisa menanamkan sikap rasa membutuhkan kepada bahasa Arab dalam jiwa siswa atau dituntut juga sebagai motivator.

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat

merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar (Sardiman, 1992, hal. 142-143).

Dalam masalah belajar, motivasi merupakan masalah yang sangat penting, Prof. Dr. S. Nasution MA mengemukakan :

Juga untuk belajar diperlukan motivasi. "Motivation is an essential condition of learning". Hasil belajarpun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak dalam belajar (1986, hal. 79).

Para pengajar pada umumnya telah maklum bahwa bagaimanapun baiknya suatu pedoman pengajaran tidak berarti sekaligus menjamin secara keseluruhan berhasilnya program pengajaran tersebut, termasuk pula dalam hal ini pengajaran bahasa Arab, masih banyak faktor-faktor lain yang harus diperhatikan antara lain tentang kemampuan pengajar untuk menciptakan kondisi kesiagaan dan membangkitkan minat serta kegairahan belajar para siswa, memberi motivasi dalam sikap belajar dan tak kurang pentingnya memperlengkapi alat-alat penunjang mulai dari buku-buku sampai dengan laboratorium bahasa (A.Akrom Malibary, dkk., 1976, hal. 15).

Berpijak dari masalah-masalah yang penyusun paparkan di atas, maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Usaha Guru dalam Memotivasi

Belajar Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Surakarta Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

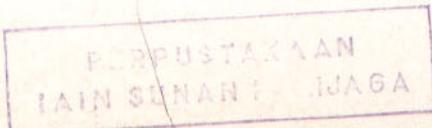
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penyusun merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Usaha apa saja yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab ?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Arab ?
3. Hambatan dan kesulitan apakah yang ditemui guru bahasa Arab dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar ?
4. Bagaimanakah hasil prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Arab ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam memotivasi siswa belajar bahasa Arab di Madrasah tersebut.
- b. Untuk mengetahui tanggapan, perhatian dan sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab dalam proses belajar mengajar dan cara mengatasinya.
- d. Untuk mengetahui hasil prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Arab.



2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang studi bahasa Arab.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi para guru dan calon guru bahasa Arab dalam usaha memotivasi siswa belajar bahasa Arab.

E. Hipotesis

Semakin baik usaha guru Bahasa Arab dalam memotivasi belajar bahasa Arab pada siswa MTs Negeri Karanganyar, maka akan semakin baik pula sikap dan prestasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penyusun gunakan meliputi metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Metode Penentuan Subyek

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai sumber data adalah kepala Madrasah, guru bahasa Arab, karyawan dan siswa kelas I dan kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar. mengingat besarnya jumlah siswa kelas I dan kelas II MTs Negeri Karanganyar, maka penyusun menggunakan teknik sampling. Adapun cara pengambilannya, penyusun mendasarkan pada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (1992, hal. 107).

Sesuai dengan ketentuan di atas, penyusun mengambil 25% dari jumlah populasi yang ada, yaitu 745 atau sebanyak 186 siswa. Dengan perincian 25% dari 345 atau 86 siswa untuk kelas I dan 25% dari 400 atau 100 siswa untuk kelas II.

Adapun cara pengambilan sampel, penyusun memakai teknik Stratified Proportional Random Sampling, yaitu stratified sampling yang memperhatikan proporsi individu dalam setiap stratum yang menggunakan randomisasi, karena sampel terdiri dari kelas I dan kelas II atau bertingkat yang tiap-tiap kelas terdiri dari, kelas I ada 7 kelas, kelas II ada 8 kelas.

Sedangkan pemilihan siswa yang akan dijadikan sampel dilakukan dengan cara, penyusun memasuki tiap kelas dan mencomot beberapa siswa yang bernomor kelipatan empat sebanyak : 25% dari IA sebanyak 49 siswa adalah 12 siswa, 25% dari IB sebanyak 48 siswa adalah 12 siswa, 25% dari IC sebanyak 51 siswa adalah 13 siswa, 25% dari ID sebanyak 49 siswa adalah 12 siswa, 25% dari IE sebanyak 51 siswa adalah 13 siswa, 25% dari IF sebanyak 50 siswa adalah 12 siswa, 25% dari IG sebanyak 48 siswa adalah 12 siswa, maka untuk kelas I berjumlah 86 siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan untuk kelas

II (dua) 25% dari IIA sebanyak 51 siswa adalah 13 siswa, 25% dari IIB sebanyak 50 siswa adalah 12 siswa, 25% dari IIC sebanyak 51 siswa adalah 13 siswa, 25% dari IID sebanyak 51 siswa adalah 13 siswa, 25% dari IIE sebanyak 51 siswa adalah 13 siswa, 25% dari IIF sebanyak 50 siswa adalah 12 siswa, 25% dari IIG sebanyak 48 siswa adalah 12 siswa, 25% dari IIH sebanyak 48 siswa adalah 12 siswa, maka untuk kelas II berjumlah 100 siswa yang dijadikan sampel. Dalam hal ini penyusun tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan sekolah asal mereka, karena ada beberapa kelas yang seluruhnya berasal dari SD tetapi tidak ada satupun kelas yang seluruhnya berasal dari MI.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berupa bukti, informasi atau keterangan lain yang mendukung penelitian, penyusun menggunakan metode pengumpulan data berupa :

a. Metode Observasi

Yang disebut Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena terhadap yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1986, hal. 136). Metode ini penyusun pergunakan untuk mengamati letak geografis MTs Negeri Karanganyar, bentuk dan jumlah bangunan, mengamati jalannya proses belajar mengajar Bahasa Arab serta kegiatan guru Bahasa Arab dalam memotivasi siswa.

b. Metode Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1992, hal. 124). Adapun angket yang penyusun gunakan untuk mencari data dalam skripsi ini adalah angket tertutup yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (1992, hal. 125).

Metode angket ini penyusun gunakan untuk siswa, untuk mengetahui asal sekolah, sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, dan untuk mengetahui usaha guru dalam memotivasi belajar bahasa Arab.

c. Metode Interview

Yaitu untuk menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap langsung dengan pihak yang akan dimintai keterangan/pendapat (Koencorongrat, 1983), hal. 162). Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode interview terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap. Adapun metode ini digunakan untuk mendapat informasi dari :

- 1). Kepala Madrasah, guna mendapatkan data tentang letak geografis MTs Negeri Karanganyar, sejarah singkat berdirinya, tokoh-tokoh

pendirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

- 2). Guru Bahasa Arab sebagai pihak yang terlibat secara langsung dengan proses belajar mengajar bahasa Arab, guna mendapatkan data tentang sistem pengajarannya, kurikulum bahasa Arab, tujuan pengajaran Bahasa Arab, materi, metode, alat pengajarannya, usaha guru dalam memotivasi siswa, hambatan dan kesulitan dalam proses belajar mengajar dan cara mengatasinya.
- 3). Tata Usaha, guna mendapatkan data tentang sarana dan prasarana madrasah.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (1992, hal. 200). Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data berupa denah Madrasah, struktur organisasi Madrasah, jumlah guru, siswa dan karyawan dan prestasi belajar bahasa arab siswa.

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang didapatkan dari hasil penelitian digunakan dua metode, yaitu :

- a. Metode analisa kualitatif, yaitu teknik analisa bahan keterangan atau data yang tidak berwujud angka. Dalam menganalisa data kualitatif ini digunakan metode: Induktif, yaitu cara berpikir berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kemudian disimpulkan menjadi pengertian yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1990, hal. 42).
- b. Metode analisa kuantitatif, yaitu analisa terhadap data yang berwujud angka yang diuraikan secara statistik. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :
- 1). Untuk mengolah data hasil angket, setiap responden ditentukan perolehan skor dari seluruh butir soal. Penilaian terhadap butir soal ditentukan oleh penyusun, yaitu :
 - a. Sangat setuju nilainya 4
 - b. Setuju nilainya 3
 - c. Ragu-ragu nilainya 2
 - d. Tidak setuju nilainya 1
 - e. Sangat tidak setuju nilainya 0
- Untuk mencari prosentase jawaban responden dipergunakan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana : f = frekuensi yang sedang dicari
persentasenya.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = angka persentase (Anas Sudijono, 1987, hal. 41)

Data interval dalam bentuk skor total seluruh responden kemudian diolah, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus :

$$M_x = M' + i \frac{(\sum f x')}{(N)}$$

Dimana : M_x = Mean

M' = Mean terkaan atau Mean Taksiran

i = interval class (besar/luasnya pengelompokan data)

$\sum f x'$ = Jumlah dari hasil perkalian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval.

N = Number of Cases (1987, hal. 83). ??

2). Untuk mengolah data hasil prestasi formatif dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Dimana : M_x = mean yang kita cari

$\sum fX$ = jumlah hasil perkalian antara mid point dengan frekuensi.

N = Number of cases (hal. 80).

G. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan pengertian dalam memahami skripsi ini, maka penyusun merasa perlu memberikan gambaran atau bahan rujukan tentang teori-teori sebagai dasar untuk berpijak dan sekaligus mendukung terhadap masalah-masalah yang muncul dalam skripsi ini.

1. Usaha dan Peran Guru Terhadap Belajar Siswa

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pengertian judul, bahwa usaha berarti kegiatan dengan mengelar-kan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Di sini jelas bahwa usaha yang berhasil harus didukung atau disertai dengan kesungguhan hati, curahan tenaga dan pikiran bagi siapa yang menginginkannya. Sedangkan di sini usaha adalah bentuk kegiatan atau langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dengan tujuan tertentu serta sesuai dengan peranannya.

Seperti halnya siswa yang ingin tahu hasil usahanya, guru yang mengajar itupun juga ingin mengetahui hasil usahanya yang telah dilakukan terhadap siswa. Dengan melihat pada catatan laporan kemajuan siswa, maka guru akan dengan tenang mengamati hasil tersebut (Suharsimi Arikunto, 1991, hal. 290).

Kegiatan guru menyajikan bahan pelajaran pada siswa, dan kegiatan para siswa dalam usaha memiliki bahan pelajaran itu tahap demi tahap. Berlangsungnya guru mengajar dan murid belajar tahap demi tahap itu disebut urutan pengajaran.

Adapun dalam pengajaran itu terdapat beberapa komponen, yaitu materi pengajaran, metode, alat, evaluasi dan lain-lain, yang kesemuanya saling berinteraksi guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu (Imansjah Alipandie, 1984, hal. 137).

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai media pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu metode dan alat pengajaran harus diusahakan betul-betul tepat dalam arti efektif dan efisien.

Untuk menentukan apakah tujuan itu tercapai atau tidak, maka penilaian yang harus memainkan fungsi dan peranannya. Dengan kata lain bahwa penilaian berperan untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya mengukur tujuan.

Apabila guru menjumpai kesulitan dalam mengajar atau ketidak berhasilan siswa dengan menilai yang rendah-rendah, ia akan dapat mencoba mengadakan evaluasi terhaap sarana yang dipergunakan. Sasaran evaluasi yang berkenaan dengan sarana pendidikan antara lain : kelengkapannya, ragam jenisnya, modelnya, kemudian untuk digunakan, mudah dan sukarnya diperoleh, kecocokan dengan materi yang diajarkan, jumlah persediaan dibandingkan dengan banyaknya siswa yang memerlukan (Suharsimi Arikurikunto, 1987, hal. 308).

Dari gambaran dan uraian di atas jelas bahwa guru harus mengusahakan komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling menentukan satu sama lain. dengan demikian maka guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Peranan guru meskipun titik beratnya dapat berubah-ubah, namun berkisar selalu pada peranan-peranan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman A.M. bahwa peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah peranan sebagai informator, organi-

sator, motivator, mengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan sebagai evaluator (Sardiman, A.M.1990, hal. 142-144).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai informator yaitu sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

Guru sebagai organisator yaitu sebagai penge-lola kegiatan akademik, sillabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

Peranan guru sebagai motivator adalah penting yaitu dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas siswa, sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengarah atau direktor, dalam peran ini jiwa kepemimpinan bagi guru lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Sedangkan berperan sebagai inisia-

tor, dalam hal ini guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

Guru sebagai transmitter, dalam kegiatan belajar akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Dan berperanan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media, yaitu bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media. Sedangkan guru sebagai evaluator dalam hal ini guru menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Sukses tidaknya guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu ialah keserasian guru dengan kelas, minat profesional, penguasaan bahan pelajaran, kemampuan mental dan

skil-skil dasar, latar belakang kebudayaan, pengalaman, latihan dan kesehatan jasmani. Dalam kegiatan belajar mengajar kadang-kadang guru menghadapi berbagai problem. Menurut Alice Crow, problem yang dihadapi guru berkaitan dengan faktor-fktor berikut:

- a. Memotivasi murid-murid
- b. Menangani perbedaan-perbedaan individual
- c. Mendiagnosis dan memperbaiki kesulitan belajar.
- d. Mengembangkan disiplin diri murid
- e. Memilih bahan pelajaran yang tepat
- f. Membina kebiasaan belajar yang tepat
- g. Mengetes dan menilai kesiapan dan kemajuan murid.
- h. Membina hubungan-hubungan profesional dan sosial dengan pimpinan sekolah, teman-teman sekerja, para karyawan dan orang tua murid (Dimyati Mahmud, 1990, hal. 39).

Disamping itu sikap murid terhadap apa yang dianggapnya sebagai sifat guru yang baik juga merupakan problem yang dihadapi guru. Sifat-sifat itu antara lain : mengetahui dan menguasai bahan pelajaran, menaruh minat pada murid, memberi dorongan semangat kepada murid, sabar, pandai menyesuaikan diri, dapat menyusun bahan pelajaran dengan baik, mempunyai tujuan yang pasti, akurat, ikhlas, penuh semangat, dan ramah tamah (Dimyati Mahmud, 1990, hal. 39-40).

Sedangkan menurut Prof. Dr. Nasution, MA ciri-ciri guru yang baik adalah :

- a) Memahami dan menghormati murid
- b) Menghormati bahan pelajaran yang diberikan
- c) Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- d) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.

- e) Mengaktifkan murid dalam hal belajar
- f) Memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka.
- g) Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid atau anak didik.
- h) Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya.
- i) Tidak terikat oleh satu textbook.
- j) Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak (Nasution, MA, 1986, hal. 12-17).

2. Memotivasi Belajar

Banyak guru merasa bahwa tugasnya hanyalah mengajar, tidak memotivasi siswa. Waktu di kelas guru semata-mata menyampaikan isi pelajaran kepada siswa. Padahal menyampaikan pelajaran dimana anak merasa tertarik dengan pelajarannya adalah kurang menguntungkan. Anak perlu memperoleh motivasi. Seorang anak yang memperoleh dan memiliki motivasi akan dapat belajar lebih banyak dan cepat daripada mereka yang tidak mendapat dan memiliki motivasi.

Memberikan motivasi kepada anak berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya belajarnya saja tetapi juga tingkah lakunya. Guru diharapkan mengetrapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarnya, merangsang minat belajar siswa, menjaga agar anak tetap memiliki motivasi sehingga anak akan mengejar ilmu meskipun sudah meninggalkan kelas. Guru diharapkan menciptakan motivasi di dalam kelas, dan berupaya menemukan berbagai cara untuk dapat memotivasi anak.

a. Pengertian Motivasi

Banyak ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan menaruh minat yang besar pada masalah motivasi, karena motivasi itu merupakan tenaga penggerak bagi si murid untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.

Di dalam memberikan pengertian tentang motivasi ini, terdapat perbedaan antara para ahli, sebagai berikut :

- 1). Menurut Siti Partini Suardiman, dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" mengemukakan bahwa : "Motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Jadi motivasi adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan (Siti Partini Suardiman, 1988, hal. 96).
- 2). Menurut Hilgard, dalam bukunya "Proses Belajar mengajar" yang dinukil oleh L. Pasaribu dan B. Simanjuntak menjelaskan bahwa : "Motivasi adalah suatu keadaan dimana individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai kegiatan yang tertentu (L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, 1983, hal. 50).
- 3). Menurut Sardiman A.M., dalam bukunya "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" menjelaskan bahwa : Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, AM.1990, hal. 75).
- 4). Sedangkan menurut Mahfudh Shalahuddin dalam bukunya "Pengantar Psikologi Pendidikan" menjelaskan bahwa : "Motivasi berasal dari kata motiv, yang artinya dorongan, kehendak,

alasan atau kemauan. Maka motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapana, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan (Mahfudh Shalahuddin, 1990, hal. 113-114).

Dari keempat pengertian motivasi di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi adalah segala keadaan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan tujuan. Jadi motivasi ini adalah erat sekali dengan tujuan dan kebutuhan, sebab aktifitas manusia tidak terlepas dari tujuan dan kebutuhan, tidak terlepas apa itu tujuan dan apa itu kebutuhan.

b. Macam dan Jenis Motivasi

Motivasi ada beberapa macam jenisnya, dan dapat dilihat dari segi peninjauannya. Menurut Sumadi Suryabrata adalah :

- 1). Berdasarkan kebutuhannya : Kebutuhan organik, motif-motif darurat dan motif-motif obyektif.
- 2). Berdasarkan terbentuknya motif, yaitu motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari.
- 3). Berdasarkan atas jalarannya, yaitu : motif ekstrinsik dan motif instrinsik.
- 4). Berdasarkan isi atau sangkut pautnya, yaitu: motif jasmaniah dan motif rohaniah (Sumadi Suryabrata, 1990, hal. 70-72).

Menurut Otto Wilman, jenis motif yang menggerakkan anak dalam belajar, sebagai berikut :

- 1). Motif Psikologis
- 2). Motif Praktis
- 3). Motif pembentukan kepribadian
- 4). Motif kesusilaan
- 5). Motif sosial
- 6). Motif ketuhanan (L. Pasaribu, Simanjuntak, 1983, hal. 54-55).

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa motivasi ada bermacam-macam jenisnya. macam dan jenis tersebut ada yang datang dari dalam individu dan ada yang datang dari luar diri individu. Motivasi yang datang dari dalam individu biasanya daya penggeraknya akan lebih besar dari motivasi yang datang dari luar. Sebagaimana yang dikemukakan Winarno Surahmad : "Motivasi yang mempunyai daya yang besar biasanya motivasi instrinsik" (Winarno Surahmad, 1987, hal. 66).

Selain itu berkenaan dengan motivasi ekstrinsik Sardiman A.M. menegaskan bahwa : "Bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motiasi ekstrinsik (Sardiman, AM. 1990, hal. 90).

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa segala perbuatan, gerak dan tingkah laku manusia selalu disertai motivasi yang berhubungan dengan perbuatan dan tujuan, sehingga segala perbuatan manusia mempunyai motif. Demikian pula halnya dengan belajar. Belajar adalah salah satu kebutuhan manusia, karena dengan belajar inilah manusia bisa memperoleh pengetahuan dan mengenal hal-hal baru. Tetapi perbuatan belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga manusia kadang-kadang tinggi semangat belajarnya dan kadang-kadang menurun. Oleh karena itu di sini diperlukan motivasi, agar ia lebih giat dalam belajarnya.

Menurut S. Nasution, motivasi itu mempunyai tiga fungsi, yakni :

- a). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b). Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c). Menseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu (S. Nasution, 1986, hal. 79).

Adapun fungsi motivasi dalam belajar, yaitu mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan didalam situasi belajar dan reinforcemen

atau menggiatkan anak untuk belajar. Sedangkan menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul "Didaktik Asas-asas Mengajar, mengemukakan :

Juga untuk belajar diperlukan motivasi. "Motivasion is an essential condition of learning". Hasil belajarpun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak dalam belajar (S. Nasution, 1986, hal. 79).

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas Motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar (Sardiman A.M. 1990, hal. 84).

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Guru mempunyai peranan penting dalam membangkitkan minat semangat belajar anak. Peran guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam

arti personalisasi dan sosialisasi. Ada beberapa bentuk dan cara guru untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman A.M., bentuk dan cara memotivasi tersebut antara lain :

- 1). Memberi angka
- 2). Memberi hadiah
- 3). Mengadakan saingan/kompetisi
- 4). Menumbuhkan ego-involvement
- 5). Memberi ulangan
- 6). Memberitahukan hasil pekerjaan
- 7). Memberikan pujian
- 8). Memberikan hukuman
- 9). Menumbuhkan hasrat untuk belajar
- 10). Membangkitkan minat
- 11). Menjelaskan tujuan (Saradiman, AM. 1990, hal. 91-94)

Angka dalam hal belajar sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Karena banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikehjarnya adalah nilai ulangan atau nilai raport angkanya yang baik-baik. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motiasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah bagi seseorang menarik mungkin bagi siswa yang lain tidak. Saingan/kompetisi dapat juga digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok.

Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, ada sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting bagi siswa.

Para siswa akan menjadi giat belajarnya kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga mengetahui hasil pekerjaan, karena kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajarnya. Sedangkan kalau hasilnya menurun siswa juga akan berusaha lebih giat belajar supaya hasilnya dapat maju. Maka dari itu mengetahui hasil termasuk bentuk dari motivasi untuk belajar.

Pujian dan hukuman juga merupakan bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi belajar. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyangangkan dan memupuk gairah untuk belajar serta membangkitkan harga diri. Sedangkan hukuman merupakan reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Hasrat belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Siswa yang memiliki hasrat untuk belajar hasilnya akan lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa maksud. Proses belajar itu akan berjalan

lancar kalau disertai dengan minat. Dan minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-cara : membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai bentuk macam mengajar.

Disamping itu ada juga alat motivasi yang sangat penting, yaitu menjelaskan rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa. Karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Selain itu S. Nasution juga mengemukakan macam-macam bentuk motivasi yang dapat digunakan guru agar siswa giat belajar, bentuk-bentuk tersebut :

- 1). Memberi angka
- 2). Memberi hadiah
- 3). Mengadakan saingan
- 4). Hasrat untuk belajar
- 5). Menanamkan ego-involvement
- 6). Sering memberi ulangan
- 7). Mengetahui hasil
- 8). Mengadakan kerja sama
- 9). Memberikan tugas yang "Challenging"
- 10). Memberikan pujiyan
- 11). Memberikan teguran dan kecaman
- 12). Sarkasme dan celaan
- 13). Memberikan hukuman
- 14). Standar atau taraf aspirasi
- 15). Membangkitkan minat
- 16). Membuat suasana yang menyenangkan
- 17). Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid.

18). Beberapa petunjuk singkat :

- a. Usaha agar tujuan jelas dan menarik Motif mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan makin kuat motivasi.
- b. Guru harus antusias mengenai pelajaran yang diberikan.
- c. Ciptakan suasana yang menyangkan.
- d. Usahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran.
- e. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak.
- f. Puji dan hadiah lebih berhasil dari hukuman dan celaan.
- g. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
- h. Hargailah pekerjaan murid.
- i. Berikan kritik dengan senyum (S. Nasution, 1986, hal. 81-86).

Dalam bukunya yang berjudul "Pokok-pokok Psikologi Pendidikan" Sukirin juga menjelaskan bahwa :

Usaha-usaha untuk membangkitkan minat anak misalnya: memiliki bahasa yang lancar, dapat memilih metode yang tepat dalam mengajar, dapat mengaktifkan murid, dapat membuat selingan dalam mengajar, dapat memilih alat-alat peraga yang cocok. (Sukirin, 1983, hal. 75).

Dari pendapat di atas, kelihatannya hampir sama, kesemuanya saling melengkapi. Dari bentuk-bentuk motivasi tersebut yang penting bagi guru adalah harus dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan

belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subyek belajar.

3. Pengajaran Bahasa Arab

Membicarakan tentang pengajaran di dalamnya termasuk pengajaran bahasa Arab, adalah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan, merupakan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Proses disini dimaksudkan adanya interaksi yang bersifat edukatif antara guru yang melaksanakan tugas mengajar dan murid yang melakukan aktifitas belajar. Keduanya bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan.

Untuk membedakan interaksi edukatif dengan yang lain, Prof. Dr. Winarno Surahmad, M.Sc.Ed. merumuskan bahwa proses interaksi edukatif harus memiliki faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Adanya bahan yang menjadi isi proses
- b. Adanya tujuan yang jelas akan dicapai
- c. Adanya pelajar yang aktif mengalami
- d. Adanya guru yang melaksanakan
- e. Adanya metode tertentu untuk mencapai tujuan.
- f. Interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional (Winarno Surahmad, 1979, hal. 14).

Keenam faktor tersebut merupakan kesatuan yang tak dapat dipisah-pisahkan. Masing-masing memiliki kedudukan dan fungsi sendiri-sendiri. Namun antara satu dengan yang lain saling bergantung dan berhubungan, sehingga membentuk suatu kesatuan interaksi dalam situasi edukatif.

Dengan demikian pengajaran bahasa Arab ini adalah proses interaksi edukatif dalam situasi pemindahan pengetahuan bahasa Arab dengan sadar dan terarah. Proses interaksi atau proses pendidikan ini intinya tertumpu pada suatu persoalan tentang komponen atau faktor. Menurut Drs. Djago Tarigan¹ dalam bukunya yang berjudul "Proses Belajar Mengajar Pragmatik", mengemukakan bahwa, komponen atau faktor proses belajar mengajar itu diklasifikasikan meliputi :

- a. Siswa/Pelajar
- b. Guru
- c. Tujuan
- d. Bahan/materi
- e. Metode
- f. Media
- g. Evaluasi (Djago Tarigan, 1990, hal. 40).

a. Siswa/Pelajar

Kedudukan siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengajaran bahasa Arab, karena siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Tugas guru di sini adalah bagaimana membimbing, mendidik dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan tersebut.

Dalam komponen atau faktor ini seorang siswa dituntut untuk aktif, mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran bahasa Arab. Bila seorang siswa mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran bahasa Arab sangat besar,

tentu akan mendapatkan prestasi yang baik, begitu juga sebaliknya.

b. Guru/Pengajar

Guru atau pengajar adalah merupakan unsur penting dalam pendidikan yang mendukung sukses atau tidaknya siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh karena itu kurang tepat bila tugas ini diberikan kepada orang yang belum dipersiapkan untuk menjalankan tugas tersebut. Hal ini harus dihindari jika ingin mencapai tujuan yang telah digariskan secara optimal.

Dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa Arab, guru/pengajar memegang peranan penting sebagai penggerak, penentu dan pengarah dalam mata pelajaran yang disampaikan. Maka dari itu guru bahasa Arab juga harus mempunyai keahlian sesuai bidangnya. Dalam hal ini Drs. Uzer Usman menyatakan :

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan (Uzer Usman, 1994, hal. 4).

Disamping keahlian yang dimiliki oleh guru dalam pengajaran bahasa Arab, seorang guru hendaknya mengetahui ilmu dedaktik metodik, mampu mengembangkan program pengajaran.

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, menurut Sardiman A.M., ada beberapa syarat bagi guru, yaitu :

- 1) Persyaratan administratif
- 2) Persyaratan teknis
- 3) Persyaratan Psikis
- 4) Persyaratan fisik. Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan profesional, kapasitas intelektual, sifat edukatif sosial (Sardiman, AM. 1990, hal. 124-125).

c. Tujuan Pengajaran

Tujuan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Tujuan pengajaran akan menentukan materi yang harus diajarkan, dan menentukan pula sistem dan metode yang hendak dipergunakan. Seorang pengajar bahasa Arab sebaiknya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa itu, sehingga akan mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan itu, dan mengetahui bagaimana membawakannya di depan kelas sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang

telah ditentukan dalam kurikulum, dan mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan.

Dalam pendidikan dikenal menurut lingkupnya dibagi tujuan itu menjadi :

- 1). Tujuan Institusional, yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tertentu.
- 2). Tujuan Kurikuler, yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh satu kurikulum pengajaran.
- 3). Tujuan Instruksional, yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh satu program pengajaran (Prof. Drs. Muh. Zein, hal. 29).

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tercantum dalam kurikulum tahun 1994 mata pelajaran bahasa Arab adalah :

Agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab fusha berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana, disamping Al-Qur'an dan Hadits (Dirjen Binbaga Islam, 1993, hal. 1-2).

Sedangkan Drs. Mulyanto Sumardi juga menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa pada akhirnya adalah :

Agar dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan orang

yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan akta lain ada empat kemahiran yang harus dicapai, yaitu kemahiran menyimak atau listening, kemahiran bercakap-cakap atau speaking, kemahiran membaca atau reading dan kemahiran menulis atau writing (Mulyanto Sumardi, 1979, hal. 56).

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab adalah menciptakan kemahiran berbahasa secara konprehensip yang meliputi empat kemahiran, yaitu : kemahiran menyimak dan membaca (reseptif) dan kemahiran berbicara dan menulis (ekspresif).

d. Bahasa/Materi Pelajaran

Bahan adalah sangat berkaitan dengan tujuan, walau pada hakekatnya hanya dipergunakan sebagai sarana mencapai tujuan. Pemilihan bahan yang tidak sesuai hanya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

Materi pelajaran untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dijabarkan dalam kurikulum bahasa Arab dalam bentuk : Unsur-unsur bahasa dan Kegiatan berbahasa. Unsur-unsur bahsa meliputi, bentuk kata (sharfy), struktur kalimat, dan mufradat. Sedangkan kegiatan berbahsa meliputi, bercakap, membaca, mengarang.

e. Metode Pengajaran

Metode dalam proses pengajaran termasuk didalamnya pengajaran bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengantarkan

tujuan. Oleh karena itu pemilihan metode ini harus tepat sesuai dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai.

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan pengkajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu aproach (Dr. Muljanto Sumardi, 1975, hal. 12).

Selain itu menurut Drs. Abubakar Muhammad juga mengatakan :

Metode ialah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Karena itu setelah guru memikirkan bahan penyampaian bahan pelajaran tersebut dalam pikiran murid, dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus serta memperhatikan keadaan murid. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun bahan pelajaran itu, dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran itu sebagai mata rantai yang sambung menyambung (Abu Bakar Muhammad, 1981, hal. 8).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yaitu cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Tepat untuk tidaknya metode akan menentukan hasil dari pengajaran.

Metode pengajaran ada bermacam-macam, menurut William Francis Mackey mencatat 15 macam metode mengajar bahasa yang selama ini lazim

(1) Direct Method (2) Natural Method (3) Psychological Method (4) Phonetic method (5) Reading Method (6) Grammar Method (7) Translation Method (8) Grammar translation Method (9) Eclectic Method (10) Unit Method (11) Language control Method (12) Mim-Men Method (13) Practice-theory Method (14) Cognate Method (15) Dual-language Method (Dr. Muljanto Sumardi, 1975, hal. 32).

Dari ke 15 metode tersebut bukan berarti seorang guru harus menggunakan keseluruhan metode tersebut, namun guru harus pandai memilih metode yang paling tepat untuk digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

f. Media/Alat Pelajaran

Yang dimaksud media/alat pelajaran adalah segala usaha atau tindakan yang disengaja digunakan untuk mencapai tujuan. Suatu alat pendidikan atau pelajaran itu bisa berupa benda konkret misalnya papan tulis, kapur tulis, meja, bangku dan lain-lain. Juga berupa benda abstrak, bentuk-bentuk itu misalnya :

- 1) Perintah, larangan
- 2) Dorongan, hambatan
- 3) Nasehat, anjuran
- 4) Hadiah, hukuman
- 5) Pemberian kesempatan, menutup kesempatan (Sutari Imam Barnadib, 1986, hal. 40).

Disamping itu untuk keberhasilan tujuan pengajaran bahasa perlu tersedianya alat-alat peraga, buku pegangan guru maupun buku pegangan murid. Adapun pemilihan media atau alat ini juga disesuaikan dengan tujuan serta situasi dan kondisi yang ada.

g. Evaluasi Pengajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian atau evaluasi. Tanpa mengadakan evaluasi maka tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil belajar siswa secara obyektif.

Kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri. Artinya berdasarkan informasi yang diperoleh dari penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat pula dipergunakan sebagai umpan balik penilaian terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan, sehingga akan dapat dihindari anggapan bahwa kegagalan siswa mencapai tujuan bukan berarti atau tidak selalu kesalahan siswa, tetapi kemungkinan bisa juga dari pihak guru atau pengajaran yang kurang tepat.

H. Sistematika Pembahasan

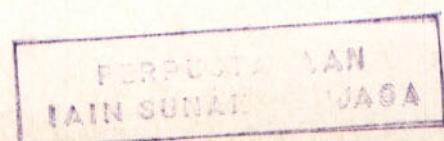
Dalam pembahasan skripsi ini penyusun mempunyai sistematika pembahasan sebagai berikut : Pada bagian awal dari skripsi ini adalah merupakan halaman formalis-

tas, yang terdiri dari : Halaman Judul, Nota Dinas, Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel. Sedangkan bagian selanjutnya merupakan bab-bab yang menguraikan masalah-masalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, didalamnya mencakup Penegasan Istilah atau Pengertian Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan diakhiri dengan Sistematika Pembahasan. Dengan pendahuluan ini semoga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pokok masalah yang dibahas.

Bab II, dipaparkan Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar tentang letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya Madrasah, struktur organisasinya, keadaan guru, karyawan dan siswanya serta sarana dan fasilitas Madrasah.

Bab III dan Bab IV merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang usaha guru dalam memotivasi belajar bahasa Arab pada siswa Madrasah Tsanawiyah negeri Karanganyar Surakarta. Pada bab III akan diuraikan sekilas tentang Pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Karanganyar yang meliputi Tujuan Pengajaran bahasa Arab, Kurikulum bahasa Arab, Materi pelajaran bahasa Arab, dan metode pengajaran bahasa Arab.



Pada abab IV, diuraikan tentang Usaha guru dalam memotivasi belajar bahasa Arab, yang menguraikan tentang bentuk-bentuk usaha guru dalam memotivasi belajar bahasa Arab, Sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, Hambatan dan kesulitan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam Proses Belajar Mengajar, dan Hasil prestasi belajar bahasa Arab siswa.

Bab V, merupakan bab Penutup, terdiri dari Kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Adapun bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar ralat dan paling akhir daftar riwayat hidup.

Demikianlah sistematika pembahasan skripsi ini dan juga merupakan akhir dari bab I atau pendahuluan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

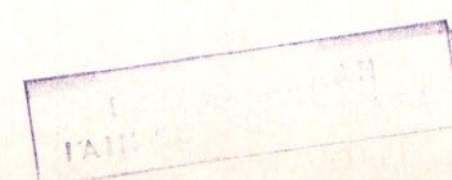
Setelah penyusun mengemukakan pembahasan skripsi yang berjudul "Usaha Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Negeri Karanganyar Surakarta", maka penyusun dapat menyimpulkan dari pembahasan bab-bab terdahulu sebagai berikut:

1. Usaha yang telah dilakukan guru bahasa Arab pada siswa MTs Negeri Karanganyar Surakarta adalah menggunakan berbagai macam bentuk memotivasi, sesuai dengan peranannya yaitu ; guru dalam mengajar adalah rajin, dalam mengajar menerangkan tujuan dan kegunaan belajar, menggunakan bermacam-macam metode, menggunakan bermacam-macam alat peraga, dalam menerangkan mudah dipahami, menguasai materi pelajaran, memberi ulangan dan hasilnya, bersikap baik kepada siswa, membangkitkan semangat, menciptakan suasana yang baik yakni penuh keakraban dengan siswa, dalam mengajar kadang memberikan pujian atau hadiah bagi yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar.
2. Sikap siswa MTs Negeri Karanganyar terhadap mata pelajaran bahasa Arab adalah cukup positif, yaitu siswa cukup menaruh perhatian terhadap mata pelajaran bahasa Arab dan perhatian siswa lebih baik lagi

setelah siswa memperoleh motivasi belajar dari guru bahasa Arab. Semakin baik usaha guru memotivasi belajar bahasa Arab, maka akan semakin baik pula perhatian siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.

3. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam proses belajar mengajar dan cara mengatasinya adalah :

- a. Jenis yang pertama adalah dari siswa sendiri (intern) yakni input yang mayoritas dari SD, yang sebagian besar belum bisa membaca tulisan Arab sehingga pelajaran bahasa Arab tidak langsung masuk pada materi pelajaran tetapi belajar membaca terlebih dahulu, maka guru menambah jam pelajaran di luar jam pelajaran sekolah (Ekstra kurikuler).
- b. Jenis yang kedua adalah dari luar siswa (Ekstren) yaitu :
 - Kurangnya fasilitas terutama buku pegangan (paket) yang kurang memadai, maka langkah yang diambil adalah satu buku untuk dua/tiga orang dan bagi siswa yang mampu disuruh membeli sendiri atau memfoto copy.
 - Kurang lokasi waktu belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan tidak bisa tuntas maka guru mengadakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran sekolah (Ekstra kurikuler).



4. Dengan melihat hasil prestasi siswa melalui tes formatif satu dan tes formatif dua yang pernah diadakan oleh guru-guru yang bersangkutan maka dapat diketahui prestasi siswa secara rata-rata. Prestasi siswa kelas I dari tes formatif satu dan tes formatif dua ada peningkatan sebesar 0,3605 sedangkan kelas II ada peningkatan sebesar 0,34.

B. Saran-saran

Setelah membaca bab demi bab tentang usaha guru dalam memotivasi belajar bahasa Arab pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, perkenankanlah penyusun menyampaikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Untuk memperlancar proses belajar mengajar bahasa Arab perlu dikelompokkan siswa-siswa yang sudah bisa membaca tulisan arab dan siswa-siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab. Bagi siswa yang belum bisa membaca tulisan arab diberikan pelajaran tambahan (ekstra kurikuler) agar bisa cepat menyesuaikan diri dengan yang sudah bisa membaca.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas siswa MTs Negeri Karanganyar, hendaknya perlu menambah atau melengkapi fasilitas-fasilitas yang dirasa masih kurang terutama buku-buku bahasa Arab.

- c. Mengadakan diskusi dan bimbingan kepada guru-guru bahasa Arab mengenai problema yang dihadapi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.
- d. Melakukan pengawasan dan kontrol kepada siswa dalam melakukan aktivitas belajar baik intra maupun ekstra kurikuler.
- e. Mengupayakan adanya perpustakaan yang sangat menunjang terhadap berhasilnya proses belajar mengajar.

2. Kepada Guru Bahasa Arab

- a. Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor guru, oleh karena itu peranan guru di sekolah paling penting adalah memahami kondisi kejiwaan anak didiknya.
- b. Berusaha semaksimal mungkin untuk mengadakan atau melengkapi alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c. Mempelajari kembali kegiatan yang telah dilakukan dengan mencari metode dan pendekatan yang sesuai untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Memperhatikan siswa yang berprestasi rendah untuk diberi bimbingan agar tidak terlalu jauh tertinggal dengan siswa yang lainnya.

- e. Untuk menumbuhkan kecintaan dan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab pihak sekolah (Guru dan Kepala Madrasah) dapat mengadakan kompetisi yang mengarahkan kepada hal tersebut, misalnya mengadakan lomba menulis arab dan kaligrafi Arab, hafalan syair-syair Arab yang sederhana yang dapat diikuti dan sesuai dengan tarap kemampuan siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah, dengan begitu diharap siswa akan lebih dekat dan senang terhadap pelajaran bahasa Arab.
- f. Tetap mempertahankan kedisiplinan profesinya dan selalu berusaha meningkatkan ilmu dan wawasan.

3. Kepada Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih giat belajar bahasa Arab.
- b. Hendaknya selalu bertanya secepatnya tentang materi yang belum dimengerti atau dipahami.
- c. Dalam mengikuti pelajaran tambahan atau tugas kokurikuler hendaknya diikuti dengan sungguh-sungguh dan dikerjakan dengan rasa senang.
- d. Tidak menganggap mata pelajaran bahasa Arab itu pelajaran yang sulit dan menakutkan.
- e. Menanggapi saran dan nasehat dari guru.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun

menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, maka dengan segala kerendahan hati, penyusun membuka pintu kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak, yang langsung maupun tidak langsung membantu penyusunan skripsi ini, tak lupa penyusun ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT. memberikan balasan sesuai dengan amal kebajikan mereka dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita terutama bagi guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

8 Mei 1997
Yogyakarta, _____
1 Muharram 1418

Penyusun,

(Hadi Nuryanto)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Muhammad

1981. Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab. Surabaya: Usaha Nasional.

A. Akrom Malibary, dkk.

1976. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama.

Anas Sudijono.

1987. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.

Chatibul Umam.

1980. Aspek-aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab. Bandung: Al-Ma'arif.

Departemen Agama RI.

1993. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Garis-garis Besar Program Pengajaran. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Dimyati Mahmud.

1990. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Rake Press.

Djago Tarigan.

1990. Proses Belajar Mengajar Pragmatik. Bandung: Angkasa.

Imansjah Alipandie.

1984. Psikologi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak.

1983. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito.

Koentjaraningrat.

1977. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.

Mahfudh Salahuddin.

1990. Pengantar Psikologi Pendidikan. Surabaya: Bina Ilmu.

Muhammad Zein.

1985. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.

Mulyanto Sumardi.

1975. Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi. Jakarta: Bulan Bintang.

Moh. Uzer Usman.

1990. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution S.

1986. Dedaktik Azas-azas Mengajar. Bandung: Jemmars.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Suharsimi Arikunto.

1991. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto.

1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutari Imam Barnadib.

1986. Pengantar ilmu pendidikan Sistematis. Yogyakarta: FIP IKIP.

Sutrisno Hadi.

1990. Metodologi Research Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset.

-----1986. Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.

Sardiman AM.

1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.

Siti Partini Suardiman.

1988. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: FIP IKIP.

Sukirin.

1983. Pokok-pokok Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: FIP IKIP.

Sumadi Suryabrata.

1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar.

1995. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa.

Jakarta: Rajawali Pers.

The Liang Gie.

1965. Cara Belajar Yang Efisien. Jakarta: Pustaka Rakyat.

Wulyo.

1990. Kamus Psikologi. Jakarta: Bintang Pelajar.

Winarno Surakhmad.

1979. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: P.T. Jemmars

